



## POSYANDU SIAGA TUMBUH KEMBANG ANAK ( POS KEMBANG ) DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BIDANG TUMBUH KEMBANG ANAK DI DESA PUPUS DAN DESA NGURI KECAMATAN LEMBEYAN KABUPATEN MAGETAN

Nuryani<sup>1</sup>, Ayesha H.N<sup>2</sup>, Tutiek H<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Poltekkes Kemenkes Surabaya Prodi Kebidanan Magetan

<sup>2</sup>Poltekkes Kemenkes Surabaya Prodi Kebidanan Magetan

<sup>3</sup>Poltekkes Kemenkes Surabaya Prodi Kebidanan Magetan

### Article Information

#### Article history:

Received Oktober 13, 2023

Approved Oktober 19 2023

#### Keywords:

Flower Posts, Detection, Child Growth And Development

### ABSTRACT

*SDIDTK (Stimulation, Detection, Early Intervention of Growth and Development) for Children, is a growth monitoring program including weight, height and head circumference, and development monitoring includes developmental checks with KPSP (Developmental Pre-Screening Questionnaire), Vision Test (TDL) and tests Hearing Power (TDD). POS KEMBANG (Children's Growth and Development Alert Posyandu) is an effort to increase monitoring, not only monitoring growth but also monitoring children's development. The aim of this activity is to establish POS KEMBANG (Children's Growth and Development Alert Posyandu) in Pupus Village and Nguri Village, increasing the knowledge and skills of cadres in detecting child development. Activities collaborate with health cadres in Pupus Village and Nguri Village, Lembeyan District, Magetan Regency. The target of the activity was health cadres in the two villages with a total of 60 participants. Socialization was carried out regarding monitoring growth and development, followed by mentoring. Activity method The activity implementation phase consists of delivering material (2x meetings, theory and practicum) and continued monitoring of children's growth and development for 3 months, followed by independent examination of children's growth and development by cadres. Evaluation is obtained from the results of the pre-test and post-test to evaluate increasing knowledge and skills of cadres, as well as 3 months of mentoring. The outputs and targets for achieving the activities are: publication of scientific articles which will be published in national journals with ISSN; POS KEMBANG (Posyandu Siaga Child Growth and Development) module, HKI, Increased understanding and skills of partners (cadres) in monitoring child growth and development, increased detection of child growth >90%, increased detection of child development >80%.*

## ABSTRAK

SDIDTK (Stimulasi, Deteksi, Intervensi Dini Tumbuh Kembang) Anak, merupakan program pemantauan pertumbuhannya meliputi berat badan, tinggi badan dan lingkaran kepala, dan pemantauan perkembangan meliputi pemeriksaan perkembangan dengan KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan), Tes Daya Lihat (TDL) dan tes Daya Dengar (TDD). POS KEMBANG (Posyandu Siaga Tumbuh Kembang Anak) merupakan salah satu upaya peningkatan pemantauan tidak hanya pemantauan pertumbuhan saja tetapi juga pemantauan perkembangan anak. Tujuan kegiatan ini adalah membentuk POS KEMBANG (Posyandu Siaga Tumbuh Kembang Anak) di Desa Pupus dan Desa Nguri, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam deteksi perkembangan anak, Kegiatan bekerja sama dengan kader kesehatan Desa Pupus dan Desa Nguri, Kecamatan Lembeyan Kabupaten Magetan. Sasaran kegiatan adalah kader kesehatan di kedua desa tersebut dengan jumlah total 60 peserta, dilakukan sosialisasi mengenai pemantauan pertumbuhan dan perkembangan, dilanjutkan pendampingan. Metode kegiatan Tahap pelaksanaan kegiatan terdiri dari penyampaian materi (2x pertemuan, teori dan praktikum) dan dilanjutkan pendampingan pemantauan tumbuh kembang anak selama 3 bulan, dilanjutkan pemeriksaan tumbuh kembang anak secara mandiri oleh kader.. Evaluasi didapat dari hasil pre test dan post tes untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader, serta pendampingan 3 bulan. Luaran dan target capaian kegiatan adalah: publikasi artikel ilmiah yang akan dimuat pada jurnal nasional yang ber ISSN; modul POS KEMBANG (Posyandu Siaga Tumbuh Kembang Anak), HKI, Peningkatan pemahaman dan keterampilan mitra (kader) dalam pemantauan tumbuh kembang anak, peningkatan deteksi pertumbuhan anak >90%, peningkatan deteksi perkembangan anak > 80%..

© 2023 EJOIN

---

\*Corresponding author email: [nuryanin941@gmail.com](mailto:nuryanin941@gmail.com)

---

## PENDAHULUAN

Anak merupakan asset bangsa untuk masa depan sehingga pertumbuhan dan perkembangannya harus optimal. Pemerintah telah melakukan upaya untuk memberikan dukungan yang positif terhadap perkembangan anak melalui program SDIDTK (Stimulasi, Deteksi, Intervensi Dini Tumbuh Kembang) Anak. Melalui program ini, anak dipantau pertumbuhannya meliputi berat badan, tinggi badan dan lingkaran kepala. Adapun pemantauan perkembangan meliputi pemeriksaan perkembangan dengan KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan), Tes Daya Lihat (TDL) dan tes Daya Dengar (TDD). Pemantauan pertumbuhan sudah rutin dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan posyandu, akan tetapi pelaksanaan pemantauan perkembangan belum optimal. Capaian pelayanan bayi Kabupaten Magetan 97,5%, Puskesmas Lembeyan 96,2% (target SPM 98%). Cakupan pelayanan balita Kabupaten Magetan 98,06%, Puskesmas Lembeyan 95% (target SPM 100%). Hasil observasi dan wawancara di Desa Pupus dan Desa Nguri Kec Lembeyan, pemantauan pertumbuhan sudah baik, namun pemeriksaan perkembangan belum optimal karena kurangnya SDM (hanya 1 bidan desa dan 2 kader). Di Desa Pupus

dan Desa Nguri belum pernah ada sosialisasi SDIDTK kepada kader secara menyeluruh.

## METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan diawali dengan tahap perijinan, penetapan peserta, pembukaan kegiatan dan pelaksanaan kegiatan. Tahap pelaksanaan kegiatan terdiri dari penyampaian materi (3x pertemuan, teori dan praktikum) dan dilanjutkan pendampingan pemantauan tumbuh kembang anak selama 3 bulan, kemudian dilanjutkan pemeriksaan tumbuh kembang anak secara mandiri oleh kader.. Evaluasi didapat dari hasil pre test dan post tes untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader, serta pendampingan 3 bulan untuk mengevaluasi kegiatan pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan anak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil capaian kegiatan adalah:

### a. Peningkatan pemahaman dan keterampilan mitra (kader) dalam pemantauan tumbuh kembang anak.

Terdapat peningkatan pengetahuan/pemahaman kader terhadap pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak. Hasilnya dapat dilihat pada table berikut ini. Tabel Pengaruh pemberian pelatihan Pos Kembang terhadap Peningkatan Pengetahun Kader

	Nilai minimum	Nilai maksimum	Mean	SD	Sig.
Pretest	53	81	67.27	7.591	0.000*
Postes	83	100	94.83	5.113	

\*menggunakan uji Wilcoxon

### b. Deteksi pertumbuhan anak oleh kader

Pencapaian deteksi pertumbuhan anak oleh kader sudah mencapai target, yaitu 97,43% ( jumlah balia yang dideteksi 114 dari 117 balita) untuk Desa Pupus dan 96,95 % ( jumlah balia yang dideteksi 127 dari 131) untuk Desa Nguri.

### c. Deteksi perkembangan anak oleh kader

Pencapaian deteksi perkembangan anak oleh kader sudah mencapai target, yaitu 91.45% ( jumlah balia yang dideteksi 107 dari 117 balita ) dan untuk Desa Pupus dan 91,60% ( jumlah balia yang dideteksi 120 dari 131) untuk Desa Nguri . Kader merasa cakupan anak yang harus dideteksi terlalu banyak. Anak usia TK jarang ke posyandu. Hanya sebagian Guru TK yang bisa deteksi dini tumbuh kembang anak. Ada beberapa orang tua yang kurang berkenan anaknya dilakukan pemeriksaan perkembangan dengan alasan waktu/sibuk.

### d. Terbentuknya kader Pos Kembang di Desa Pupus dan desa Nguri. Pembentukan kader Pos kembang ini diperkuat dengan adanya SK dari Pemerintah Desa Pupus dan pemerintah Desa Nguri.

## Pembahasan

Kegiatan posyandu yang aktif di wilayah desa Nguri dan Pupus dasar kader di Posyandu dibekali pelatihan mengenai deteksi dini tumbuh kembang balita. Hasil evaluasi dari pelatihan tersebut ditemukan bahwa kader posyandu tidak secara rutin memantau perkembangan balita. Seperti diketahui bahwa kader posyandu yang terlatih memiliki peran juga untuk melakukan pengamatan kemampuan perkembangan balita dan

memberikan penyuluhan kepada ibu dan keluarga mengenai pentingnya stimulasi jika ditemukan perkembangan yang terlambat (Kemenkes, 2014). Setelah dilaksanakan penelitian pada Puskesmas Lembeyan ditemukan bahwa gizi kurang dapat menyebabkan keterlambatan perkembangan sehingga perlu diberikan kembali pemahaman dan ketrampilan mengenai kemampuan para kader posyandu untuk melaksanakan deteksi dini tumbuh kembang.

Setelah dibekali penyegaran mengenai cara melaksanakan deteksi dini tumbuh kembang balita menggunakan KPSP dan Buku KIA, kegiatan selanjutnya adalah melaksanakan monitoring dan evaluasi aktivitas kader di Posyandu masing-masing. Kader menggunakan media buku KIA dan KPSP dan sesekali melihat modul mengenai cara berkomunikasi kepada ibu balita. Dengan dibekali pengetahuan dapat menimbulkan motivasi yang baik, dan motivasi seseorang akan timbul apabila diberi kesempatan untuk mencoba cara baru dan dapat umpan balik dari hasil yang diberikan (Katuuk & Bidjuni, 2017).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat menumbuhkan motivasi dan minat seorang kader dalam melakukan pelaksanaan deteksi dini dan stimulasi tumbuh kembang (Aticah et al., 2016). Pengetahuan mengenai SDIDTK kepada kader dapat dibekali dengan penyegaran buku KIA dan KPSP pada bab deteksi dini tumbuh kembang balita. Harapannya dengan dibekali penguatan mengenai deteksi dini tumbuh kembang, kader posyandu di wilayah desa Nguri dan Pupus dapat melakukan deteksi dini dan stimulasi tumbuh kembang dengan baik. Indikator keberhasilan dalam kegiatan ini dilaksanakan dua kali, kegiatan penyuluhan kepada 60 orang kader Posyandu berdasarkan hasil pretest dan posttest.

Kenaikan posttest ini dievaluasi kembali pelaksanaan deteksi dini tumbuh kembang oleh kader posyandu.

## **KESIMPULAN**

1. Terdapat peningkatan pengetahuan/pemahaman kader terhadap pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak
2. Pencapaian deteksi pertumbuhan anak oleh kader sudah mencapai target, yaitu 97,43% untuk Desa Pupus dan 96,95 % untuk Desa Nguri
3. Pencapaian deteksi perkembangan anak oleh kader sudah mencapai target, yaitu 86,4% untuk Desa Pupus dan 83.6% untuk Desa Nguri
4. Terbentuknya kader Pos Kembang di Desa Pupus dan desa Nguri
5. Posyandu Siaga Tumbuh Kembang Anak dapat dijadikan alternative untuk meningkatkan capaian deteksi dini tumbuh kembang anak.

## **SARAN**

1. Sosialisasi/penyuluhan tentang deteksi dini tumbuh kembang anak hendaknya juga diberikan kepada orang tua.
2. Kolaborasi antara kader dengan guru TK untuk pemeriksaan tumbuh kembang anak, mengingat setelah 3 tahun biasanya anak sudah ikut PAUD dan sudah jarang ke Posyandu

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberi dukungan financial terhadap pelaksanaan kegiatan ini, kami mengucapkan terimakasih terutama kepada:

1. Luthfi Rasyadi, SKM., M.Sc selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Surabaya

2. Herry Sumasto, S.Kep.Ns.,M.MKes selaku Kepala Pusat PPM Poltekkes Kemenkes Surabaya
3. Semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Kemenkes RI (2019) Pedoman SDIDTK DI PELAYANAN DASAR. Jakarta: Dirjen Kesga Kemenkes
- [2] Ngestiningrum, A. H., Mutiara, K. and WIrakusumah, F. F. (2014) 'Korelasi Pelatihan Dengan Kompetensi Bidan Dalam Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Perkembangan Anak dan kendala Pelaksanaannya', *Tunas-tunas Riset Kesehatan*, IV(4), pp. 201–209.
- [3] Nuryani, Negstingrum, A. H. and Wisnu, N. T. (2017) 'Knowledge and the Role of Cadres in the Implementation of Early Detection of Toddlers Development Using Kpsp', *Jurnal Kesehatan Poltekkes Ternate*, 10(1), p. 22. doi: 10.32763/juke.v10i1.32.